

**Upaya Pencapaian *Positive Peace* Melalui Metode Nirkekerasan
Studi Kasus: *World Youth Day***

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



DISUSUN OLEH:

**Brigita Agustina Sinurat
07041282025061**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

UPAYA PENCAPAIAN *POSITIVE PEACE* MELALUI METODE NIRKEKERASAN
STUDI KASUS: *WORLD YOUTH DAY*

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

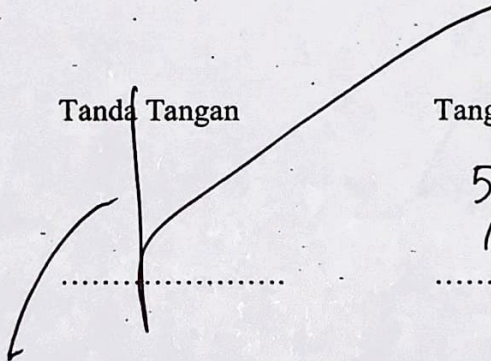
Oleh :

Brigita Agustina Sinurat
07041282025061

Pembimbing :

Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP. 199310082020121020


Tanda Tangan



Tanggal

5/7 - 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**UPAYA PENCAPAIAN *POSITIVE PEACE* MELALUI METODE NIRKEKERASAN
STUDI KASUS: *WORLD YOUTH DAY***

**Skripsi
Oleh :**

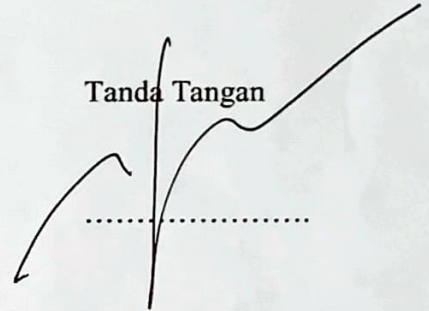
**Brigita Agustina Sinurat
07041282025061**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 30 Juli 2024**

Pembimbing :

**Abdul Halim, S.IP., M.A
NIP. 199310082020121020**

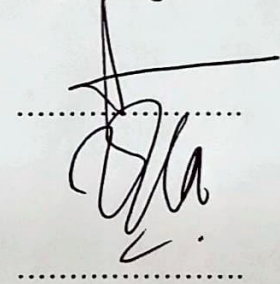
Tanda Tangan



Penguji :

**1. Nurul Aulia, S.IP., MA
NIP. 199312222022032013**

Tanda Tangan



**2. Yuni Permatasari, S.IP., M.H.I
NIP. 199706032023212021**

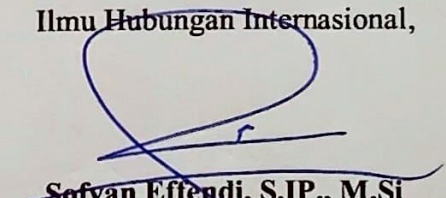
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

**Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,**




**Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Brigita Agustina Sinurat
NIM : 07041282025061
Tempat dan Tanggal Lahir : Jambi, 22 Agustus 2002
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Upaya Pencapaian *Positive Peace* Melalui Metode Nirkekerasan
Studi Kasus: *World Youth Day*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 5 Juli 2024

Yang membuat pernyataan



Brigita Agustina Sinurat
NIM. 07041282025061

HALAMAN PERSEMBAHAN

“For surely there is a future, and your hope will not be cut off.”

(Proverbs 23:18)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua
2. Keluarga
3. Sahabat-sahabat
4. Rm. Christoforus Wahyu Tri Haryadi, SCJ
5. Program Studi Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI
6. Diri sendiri, yang telah mampu berjuang hingga saat ini.

ABSTRAK

Hari Kaum Muda Sedunia merupakan terobosan Paus Yohanes Paulus II pada tahun 1984 dalam rangka menyatukan kaum muda Katolik dari seluruh dunia. Perayaan ini memberikan kesempatan kepada kaum muda Katolik untuk memperkuat iman, mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Katolik, menjaga perdamaian serta membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Penelitian dalam skripsi ini menggunakan sebuah perspektif nirkekerasan yang menekankan pada bentuk respon maupun ekspresi tanpa adanya konfrontasi, salah satunya adalah prosesi agama. Dengan menggunakan konsep prosesi agama oleh Gene Sharp, penelitian akan memakai 5 dimensi utama, yaitu *Participation, Symbolism, Discipline, Persistence, dan Innovation*. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa proses dan tradisi yang telah dilakukan dalam rangkaian agenda WYD dalam upaya pencapaian perdamaian positif dan mendorong kaum muda Katolik agar terus dapat menjaga perdamaian dunia, salah satunya berdasarkan alkitabiah. WYD telah mempromosikan dialog antar agama dan antar kultur, memberdayakan pemuda sebagai agen perubahan, meningkatkan kesadaran dan advokasi, serta membangun solidaritas dan persatuan antara ribuan kaum muda Katolik yang hadir dari seluruh penjuru bangsa. Melalui prosesi dan tradisi yang dilakukan dalam rangkaian acara, WYD telah menjadi bagian dari non-aktor yang juga terlibat aktif dalam mendorong perdamaian positif bagi isu internasional era ini.

Kata Kunci : Hari Kaum Muda Sedunia, Nirkekerasan, Prosesi Agama, Perdamaian

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional



Menyetujui,
Pembimbing Utama

Abdul Halim, S.IP., M.A.
NIP. 199310082020121020

Abstract

World Youth Day was initiated by Pope John Paul II in 1984 in order to unite young Catholics from around the world. This celebration provides an opportunity for young Catholics to strengthen their faith, gain a deeper understanding of Catholic teachings, maintain peace and build a closer relationship with God. The research in this thesis uses a nonviolent perspective that emphasizes forms of response and expression without confrontation, one of which is a religious procession. Using the concept of religious procession by Gene Sharp, the research will use 5 main dimensions, namely Participation, Symbolism, Discipline, Persistence, and Innovation. The research shows that there are several processes and traditions that have been carried out in the WYD agenda in an effort to achieve positive peace and encourage young Catholics to continue to be able to maintain world peace, one of which is biblically based. WYD has promoted interfaith and intercultural dialogue, empowered youth as agents of change, raised awareness and advocacy, and built solidarity and unity among thousands of young Catholics who attended from all over the nation. Through the processions and traditions carried out in the series of events, WYD has become part of the non-actors who are also actively involved in promoting positive peace for the international issues of this era.

Keywords : *World Youth Day, Nonviolence, Religious Processions, Peace*

Acknowledged by,
Head of International Relations Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Approved by,
Advisor

A handwritten signature in black ink, which appears to be 'Abdul Halim', is written over a vertical line that serves as a signature guide.

Abdul Halim, S.IP., M.A.
NIP. 199310082020121020

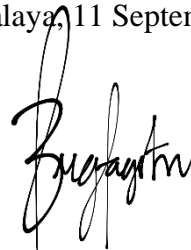
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan dengan baik hingga tahap akhir ini. Skripsi yang telah usai ini menjadi wujud tanda terima kasih dan apresiasi untuk diri sendiri atas upaya, perjuangan, serta jerih payah yang telah dilalui selama ini.

Namun, penulis juga tak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan secara moril maupun materil, ucapan tersebut diberikan kepada: Kedua orang tua penulis yang selalu memberikan semangat dan penguatan untuk menyelesaikan studi dengan baik, serta dukungan berupa biaya perkuliahan; Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan FISIP UNSRI atas segala bentuk dukungan melalui sarana dan prasarana penunjang perkuliahan; Bapak Sofyan Effendi, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI yang telah mendukung saya menjadi mahasiswa dan berkegiatan di ranah Fakultas maupun Universitas; Bapak Abdul Halim, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu yang berlimpah kepada penulis sehingga akhirnya dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik; Seluruh jajaran dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya, terkhusus Miss Nurul Aulia, S.IP., MA yang senantiasa memberikan arahan dan masukan pada penulis; Mba Sisca selaku Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI, yang telah membantu proses administrasi selama penulis menjalani perkuliahan; Rm. Albertus Bayu Christanto, SCJ, Joshua Eka Pramudya, serta Kak Nathan selaku narasumber yang telah membantu penulis dalam memperoleh informasi terkait *World Youth Day*; Seluruh rekan kepengurusan IRSSA UNSRI periode 2022/2023 dan ASLAB 2022 (Kak Nehem, Kak Anin, Kak Doni, Erwin, Rahma, Dito, Alef, Athira, dan Rio), yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk mengembangkan potensi diri selama masa studi; Sahabat-sahabat dari Jambi (Christine, Vyrma, Selvina, dan Angel) dan sahabat seperantauan di Palembang (Zahra dan Ai), yang telah menjadi tempat untuk berbagi cerita; Pacar, yang telah menemani dan memberikan dukungan selama penulis menyusun Skripsi sehingga akhirnya dapat menyelesaikannya dengan baik; Yang terakhir dan tak kalah penting adalah diri sendiri, yang telah berjuang dan mampu bertahan hingga saat ini sehingga Skripsi ini dapat selesai dan penulis berharap semoga dapat bermanfaat serta berkontribusi bagi ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa tidak ada kata sempurna di dunia ini, maka dari itu penulis dengan senang hati menerima kritik, saran, serta masukan demi kesempurnaan Skripsi ini maupun bagi peningkatan kualitas diri penulis sendiri. Berakhirnya skripsi ini menandai berakhirnya perjalanan studi penulis di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Seluruh ilmu, wawasan, serta pengetahuan yang diterima oleh penulis dari seluruh civitas akademika maupun lingkungan perkuliahan akan diterapkan dengan sebaik-baiknya.

Indralaya, 11 September 2024



Brigita Agustina Sinurat
NIM. 07041282025061

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Konseptual.....	13
2.2.1 <i>Positive Peace</i>	13
2.2.2 Metode Nirkekerasan.....	16
2.3 Alur Pemikiran.....	20
2.4 Argumentasi Utama.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Desain Penelitian.....	21
3.2 Definisi Konsep.....	22
3.2.1 Upaya.....	22
3.2.2 <i>Positive Peace</i>	22
3.2.3 Metode Nirkekerasan.....	23

3.2.4 <i>World Youth Day</i>	24
3.3 Fokus Penelitian.....	25
3.4 Unit Analisis.....	26
3.5 Jenis dan Sumber data.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	28
3.8 Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	30
4.1 Sejarah <i>World Youth Day</i>	30
4.2 Tujuan dan Prinsip <i>World Youth Day</i>	33
4.3 Dampak Positif <i>World Youth Day</i> bagi Pemuda Katolik.....	43
4.4 Peran <i>World Youth Day</i> dalam Proses Perdamaian Positif.....	50
BAB V HASIL & PEMBAHASAN.....	54
5.1 <i>Interreligious Dialogue</i>	55
5.2 Tradisi <i>The Pilgrim Cross</i>	65
BAB IV PENUTUP.....	76
6.1 Kesimpulan.....	76
6.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 2.2 Pembagian Tabel Perdamaian.....	14
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	25
Tabel 4.1 Rangkaian Agenda <i>World Youth Day</i> 1984 - 2023.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Global Peace Index 2023</i>	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	20
Gambar 5.1 Paus Fransiskus dan Ahmed el-Tayeb menandatangani Dokumen Persaudaraan Umat Manusia.....	57
Gambar 5.2 Paus Fransiskus bergabung dengan perwakilan agama di Apostolic Nunciature Lisbon saat WYD.....	58
Gambar 5.3 Penanaman Pohon Zaitun dari representasi pemuka agama Katolik, Taoisme, Budha, Hindu, Kristen, Islam.....	60
Gambar 5.4 <i>The Pilgrim Cross</i> dan Icon Bunda Maria.....	67
Gambar 5.5 <i>The Pilgrim Cross</i> pada WYD Panama 2019.....	69
Gambar 5.6 <i>The Pilgrim Cross</i> pada WYD Lisbon 2023.....	71
Gambar 5.7 Paus Fransiskus Mencium Bendera Ukraina dalam pertemuan dengan Ukrainian Pilgrims di World Youth Day Lisbon 2023.....	73
Gambar 5.8 Paus Fransiskus Menyampaikan Pidatonya pada World Youth Day Lisbon 2023.....	75

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
GPI	: <i>Global Peace Index</i>
WYD	: <i>World Youth Day</i>
NGO	: <i>Non-Governmental Organization</i>
CSO	: <i>Civil Social Organization</i>

BAB I

PENDAHULUAN

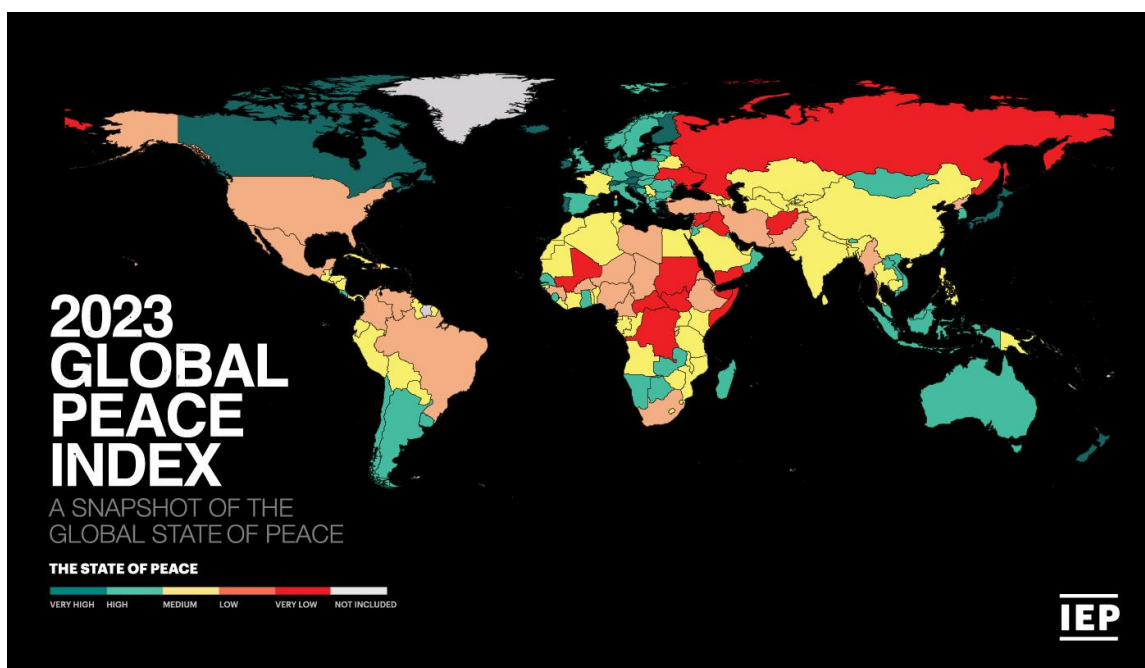
1.1 Latar Belakang

Kontestasi urusan internasional pada pasca perang dunia kedua telah menghadirkan peranan aktor non-negara untuk turut andil ke dalam upaya pencegahan atau preventif yang pada pendekatannya tidak selalu serta merta menjadikan aktor negara dalam penyelesaian urusan – urusan luar negeri baik secara politik, sosial, budaya, ekonomi, dan khususnya pada masalah keamanan, negara banyak mengasumsikan bahwa keamanan dapat tercapai dengan memperbanyak sektor militer (*military centric*) (Yanyan Mochamad Yani, 2017).

Keamanan adalah bentuk khusus dari politik, sebagai sebuah bagian dari genus politik yang lebih umum. Semua masalah keamanan adalah masalah politik, tetapi tidak semua konflik politik adalah masalah keamanan dalam pengertian yang digunakan dalam volume ini jika penyelesaian perselisihan dicapai oleh pihak yang terlibat dengan kesepakatan atau dengan persetujuan atas aturan, prinsip, atau institusi bersama untuk menyelesaikan perbedaan mereka dengan cara non-kekerasan. Pada titik kesepakatan tersebut, masalah politik tetap berlanjut tetapi dimensi keamanannya yang potensial dimarginalkan hingga titik kepunahan atau eliminasi. Keamanan muncul sebagai properti sentral dari perselisihan politik setiap kali aktor mengancam atau menggunakan kekuatan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan dari satu sama lain (Kołodziej, 2005).

Peningkatan persaingan geopolitik menandai pergeseran dalam dinamika konflik di dunia yang semakin multipolar, terutama di wilayah-wilayah strategis (Vision of Humanity, 2023).

Meskipun 126 negara meningkatkan *positive peace* mereka dari tahun 2009 hingga 2020, Menurut *Global Peace Index (GPI) 2023*, mengungkapkan tingkat perdamaian global secara rata-rata memburuk untuk tahun kesembilan berturut-turut, dengan 84 negara mencatat peningkatan dan 79 negara mengalami penurunan (Institute for Economics & Peace, 2024). *Positive peace* yang diukur oleh *Peace Positive Index (PPI)* mewakili sikap, lembaga, dan struktur yang menciptakan dan menjaga masyarakat yang damai.



Gambar 1.1 Global Peace Index 2023 (Sumber: Institute of Economic & Peace)

Menurut laporan *Institute of Economics and Peace* tahun 2023, skor global untuk *Peace Positive Index* telah meningkat sebesar satu persen dalam satu dekade terakhir, dengan 108 negara mengalami peningkatan dalam *positive peace* dan 55 negara mengalami penurunan. Skor dihitung dengan mengambil skor rata-rata negara untuk 163 negara yang termasuk dalam indeks tersebut. Ini menunjukkan bahwa penurunan lebih besar daripada peningkatan, karena meningkatnya gejolak sipil pasca pandemi dan ketidakstabilan politik sementara konflik regional dan global mengalami percepatan (Institute of Economics and Peace, 2023).

Isu dan konflik internasional masa kini telah menghadapi pendekatan yang telah bertransformasi menjadi lebih dinamis dalam melindungi suatu keadaan “ketiadaan kekerasan”. Masalah keamanan negara hari ini tidak terbatas pada keamanan tradisional tetapi juga keamanan non-tradisional. Dengan berakhirnya perang dingin, para peneliti dan akademisi Hubungan Internasional menghadapi tantangan besar ketika realisme dan liberalisme yang telah lama dominan tidak mampu menjelaskan munculnya fenomena baru dalam studi HI. Fenomena-fenomena ini, misalnya, perubahan iklim global, kemiskinan, terorisme, hak asasi manusia, dan kejahatan lintas negara (Hadiwinata, 2017), yang disertai dengan peran semakin pentingnya aktor non-negara dalam politik dunia. Para aktor tersebut antara lain adalah perusahaan multinasional, organisasi non-pemerintah (NGO), organisasi masyarakat sipil (CSO), kelompok teroris, dan berbagai bentuk gerakan sosial.

Salah satu konsekuensi langsung dari munculnya fenomena baru ini adalah perlunya mendefinisikan ulang pemahaman tentang “*war*” dan “*peace*” dalam studi Hubungan Internasional (HI). Sebelumnya, pemikir klasik HI seperti Alfred Zimmern, Norman Angel, John Mearsheimer, Hans J. Morgenthau, E.H. Carr, dan Kenneth Waltz mendefinisikan perang sebagai keadaan konflik bersenjata antara negara-negara - pemahaman yang saat ini dianggap sebagai konvensional dan sempit. Mengikuti perkembangan pesat HI di era pasca-perang dingin, apa yang dimaknai sebagai “perang” tidak lagi terbatas pada konflik antara negara, tetapi juga mencakup berbagai konflik yang melibatkan aktor non-negara. Dari tahun 1990 hingga 1999, misalnya, terdapat 118 konflik yang tercatat di berbagai belahan dunia, di antaranya, hanya sepuluh yang dapat dikategorikan sebagai konflik antar-negara murni, sedangkan sisanya secara signifikan melibatkan aktor non-negara (Smith, 2001).

Pada hari ini, pendekatan nirkekerasan juga telah hadir sebagai langkah dalam mengatasi atau bahkan mencegah merosotnya nilai keamanan non-tradisional di suatu negara.

Menurut Johan Galtung konsep perdamaian terbagi menjadi 2 macam yakni *negative peace* dan *positive peace*. *Negative peace* merujuk pada suatu kondisi yang dimana negara atau aktor non – negara mengejar status perdamaian yang sifatnya hanya damai sementara sedangkan potensi kekerasan masih dapat terjadi kedepannya (Galtung, 2007). Kita dapat melihat upaya yang selama ini dilakukan oleh aktor negara dalam melakukan gencatan senjata dengan kelompok separatis atau bahkan dengan negara lain, mereka memperoleh perdamaian tetapi perdamaian mutlak atau *positive peace* tidaklah tercapai sehingga kondisi ideal yang harus dicapai adalah *positive peace* atau perdamaian positif.

Perdamaian lebih dari sekadar ketiadaan kekerasan. *Positive peace* menggambarkan sikap, lembaga, dan struktur yang menciptakan serta menjaga masyarakat yang damai. Secara konseptual, *positive peace* terkait dengan banyak aspek pembangunan sosial dan dapat digunakan dalam berbagai konteks. Selain menjadi konsep yang transformatif, ini juga merupakan kebaikan sosial. Ketika digabungkan dengan pemikiran sistem, *positive peace* adalah konsep transformasional karena membayangkan cara baru memahami bagaimana masyarakat beroperasi dan bagaimana mengembangkan komunitas yang berkembang (Institute for Economics & Peace, 2024). Langkah yang sering digunakan dalam pembangunan perdamaian (*peace building*) disebut dengan metode nirkekerasan.

Pendekatan nirkekerasan atau *non-violent* menitikberatkan pencapaian perdamaian tanpa adanya perlawanan yang akan berujung terhadap hadirnya kekerasan (*violence*), ia lebih seriat dalam promosi *value* atau nilai – nilai pesan perdamaian agar kekerasan dapat berhenti.

Metode ini memiliki banyak dukungan – dukungan baik pada level *grassroot* atau dalam hal ini organisasi masyarakat sipil hingga oleh organisasi – organisasi regional bahkan termasuk ke Perserikatan Bangsa-Bangsa (Zartman, 2007). Pada dasarnya pendekatan nirkekerasan dapat hadir untuk mencapai *positive peace* atau seperti yang dikatakan oleh Johan Galtung “*peace by peaceful means*”. Artinya adalah perdamaian tanpa jalur kekerasan.

Positive peace atau perdamaian tanpa kekerasan juga disebutkan oleh Mahatma Gandhi sebagai suatu instrumen yang akan membawa perdamaian bahkan mengatasi kekerasan dan menitikberatkan bahwa perdamaian dapat dicapai apabila kedua belah pihak saling mendengarkan untuk memperoleh kepentingan kolektif (Weber, 2003). Sarana yang dipakai untuk mencapai hal tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan aktor negara maupun non – negara. Pendekatan nirkekerasan dalam kajian Hubungan Internasional kemudian telah diadopsi di berbagai lembaga akademisi maupun lembaga kajian (*think tank*). Meskipun diskursus mengenai pendekatan nirkekerasan dipopulerkan dengan paradigma yang cenderung ke arah barat seperti Amerika Serikat maupun Eropa, pendekatan nirkekerasan kemudian mengalami beberapa penyesuaian sehingga metode pendekatan nirkekerasan dapat melakukan penyesuaian yang dapat beradaptasi dengan masalah lokal maupun pendekatan lokal (Avruch, 1998). Praktik nirkekerasan dapat dilihat bagaimana kemudian aktor melakukan bentuk ekspresi tanpa adanya konfrontasi untuk memperoleh kepentingan yang bersifat kolektif. Hal ini pernah dilakukan pada gerakan *people power* di tahun 1980-an guna menuntut Presiden Filipina yaitu Marcos yang otoriter untuk mundur. Gerakan nirkekerasan yang dapat dilihat adalah adanya biarawati yang maju di hadapan tank, hal ini tentunya menyentuh rohani militer Filipina untuk turut sepemikiran dalam kepentingan yang bersifat kolektif dan mendesak pemerintah untuk segera mundur (Haris, 2006).

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat kehadiran *World Youth Day* (WYD) sebagai metode nirkekerasan dalam mempromosikan pesan perdamaian. Perayaan WYD memiliki sejarah yang dimana semua muda – mudi Katolik dari seluruh dunia untuk diundang dan berkumpul bersama paus. Tak hanya itu saja, mereka juga nantinya akan mendengarkan pesan – pesan berbau katolik dari paus, mengikuti acara-acara rohani serta festival muda – mudi. Gerakan ini telah berlangsung dari tahun 1980-an dan diinisiasi oleh kelompok Gereja Katolik bersama (dipimpin oleh Paus Yohanes Paulus II) untuk merayakan minggu palma bersama, acara tersebut berhasil mengundang (Simanullang, 2014). Lalu kemudian bentuk perayaan tersebut berubah menjadi prosesi keagamaan yang tidak sekadar muda-mudi berkumpul untuk merayakan minggu palma ataupun sekadar merayakan kebangkitan Yesus lebih dari 1900 tahun yang lalu. Melainkan juga ada bentuk prosesi keagamaan seperti: Mengenakan atribut katolik seperti rosario, bendera, baju dan masih banyak lagi ikon katolik lainnya. Penyelenggaraan WYD tidak tradisional dengan adanya atribut berbasis keagamaan saja tetapi juga mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Prosesi keagamaan dipandang sebagai salah satu bentuk metode nirkekerasan yang dilakukan oleh *World Youth Day* untuk mempromosikan nilai *positive peace* kepada dunia. Tidak hanya diselenggarakan di Roma atau dalam hal ini Vatikan, Penyelenggaraan WYD telah melibatkan banyak negara sebagai tuan rumah dalam kegiatannya, tuan rumah disini menargetkan *audiens* dari muda – mudi katolik dari berbagai negara yang telah berlangsung dari tahun 1980 hingga sekarang dengan mengusung tema keagamaan secara universal bahkan juga cukup erat dengan isu internal di suatu negara sehingga nilai katolik tersebut dapat sedikit memberikan pesan perdamaian. Sehingga melalui hal tersebut, peneliti hendak melakukan riset bagaimana upaya yang dilakukan untuk mencapai *positive peace* oleh WYD.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana upaya pencapaian *positive peace* melalui metode nirkekerasan oleh rangkaian agenda *World Youth Day* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh *World Youth Day* dalam mencapai *positive peace* melalui metode nirkekerasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dalam memberikan penjelasan ataupun analisis terkait dengan metode nirkekerasan bagi para pemerhati baik dari mahasiswa maupun akademisi dengan fokus serupa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi para aktor negara maupun non negara yang terlibat dalam metode nirkekerasan sebagai instrumen pencapaian *positive peace* dalam hubungan internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, P. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ponorogo: Pustaka Setia.
- Alwasilah, A. (2006). *Pokoknya Kualitatif : Dasar-Dasar Merancang Dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Raya.
- Avruch, K. (1998). *Culture & Conflict Resolution*. United States: Us Institute Of Peace Press.
- Cleary, A. (2018). "World Youth Day: a pilgrimage of faith". Sydney Catholic Schools, Archdiocese of Sydney, Australia
- Delong, M. (2011). The Approach Of Pope John Paul Ii To European Integration. *Politics And Society, Vol. 8*, 845-852.
- Dziwiesz, S. (2010) Lebih Jauh bersama Karol Wojtyla: A Life with Karol. Malang: Dioma
- Galtung, J. (2007). Introduction: Peace By Peaceful Conflict Transformation – The Transcend Approach. Dalam J. G. Charles Webel, *Handbook Of Peace And Conflict Studies* (Hal. 14-32). Routledge.
- Hadiwinata, B. (2017). Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis [International Relations Studies and Theory: Mainstream, Alternative, and Reflectivist]. Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Umm Press.
- Hardiansyah, M. A. (2023). Masa Depan Dari Kajian Strategi: Proteksi Pemerintah Indonesia Dalam Melarang Pemulangan Wni Dari Isis Tahun 2020 Terhadap Keamanan Nasional. Dalam A. L. Fajar Wijaya, *Literasi Dan Kajian Sosial Politik Mahasiswa* (Hal. 63). Yogyakarta: Idea Press.
- Haris, A. (2006). The Theology Of Struggle: Recognizing Its Place In Recent Philippine History. *Kasarinlan: Philippine Journal Of Third World Studies*, 21(2), 83-107.
- Institute for Economics and Peace. (2024). Positive Peace Report 2024. <https://www.visionofhumanity.org/wp-content/uploads/2024/04/PPR-2024-web.pdf>
- Jane Harrison, L. (2001). Regimes Of Trustworthiness In Qualitative Research: The Rigors Of Reciprocity. *Qualitative Inquiry Journal, Vol. 7, No. 3*, 323-345.
- Jenny Fransisca Datu, M. E. (2023). Peran Katekis Dalam Meningkatkan Keaktifan Orang Muda Katolik Dalam Hidup Menggereja Di Lingkungan Santa Maria Imacullata . *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 3(7) , 211 - 215.
- John Paul II, Angelus, 15 April 1984: https://www.vatican.va/content/john-paul-ii/pt/angelus/1984/documents/hf_jp-ii_ang_19840415.html
- John Paul II. (1984). Ucapan sambutan kepada para pemuda, kepada mereka yang dia percayakan salib Tahun Jubileum Penebusan, 22 April 1984.
- John Paul II, (1985). Remarks by Pope John Paull II to young people to whom he entrusts the Jubilee Year Cross of Redemption,, http://w2.vatican.va/content/john-paulii/en/speeches/1984/april/documents/hf_jp-ii_spe_19840422_cross-youth.html

- John Paul II, (1993) Homily at the Final Mass on the Occasion of World Youth Day VIII (Denver), http://www.vatican.va/holy_father/john_paul_ii/homilies/1993/documents/hf_jp-ii_hom_19930815_gmg-denver_en.html
- John Paul II, (1995) *Evangelium Vitae – Social Encyclical on the value and inviolability of human life*, http://www.vatican.va/holy_father/john_paul_ii/encyclicals/documents/hf_jp-ii_enc_25031995_evangelium-vitae_en.html
- John Paul II, (1996). Letter to cardinal Eduardo Francisco Pironio on the occasion of the seminar on World Youth Days organized in Czestochowa, 8 May 1996.
- John Paul II, (2000) *Incarnationis Mysterium. Bull of Indiction of the Great Jubilee of the Year*. http://www.vatican.va/jubilee_2000/docs/documents/hf_jp-ii_doc_30111998_bolla-jubilee_en.html
- John Paul II, (2004) Palm Sunday Homily, https://w2.vatican.va/content/john-paulii/en/homilies/2004/documents/hf_jp-ii_hom_20040404_palm-sunday.pdf
- Jr., J. L. (2008, December 22). *Pope Defends World Youth Day, Environmental Concern*. Diambil Kembali Dari National Catholic: <https://www.ncronline.org/news/pope-defends-world-youth-day-environmental-concern>
- Kolodziej, Edward A.. (2005). *Security and International Relations* . Cambridge ; New York: Cambridge University Press.
- Lapau, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan: Metode Ilmiah Penulisan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mercier, C. (2022). Religion And The Contemporary Phase Of Globalization: Insights From A Study Of John Paul II's World Youth Days. *Journal Of World History, Volume 33, Number 2*, 321- 351.
- Misiorek, E. J. (2018). Why Do People Help Each Other? Motivations Of Volunteers Who Assisted Persons With Disabilities During World Youth Day. *Journal Of Religion And Health, Vol. 58*, 1003-1010.
- National Catholic Register. (2023). “‘The Lord Was Moving’: World Youth Day Calls and Changes a New Generation” <https://www.ncregister.com/news/the-lord-was-moving-world-youth-day-calls-and-changes-a-new-generation>
- National Catholic Register. (2023). “World Youth Day Interreligious Dialogue Initiatives Give Pilgrims New Perspective on Their Catholic Faith” <https://www.ncregister.com/news/world-youth-day-2023-interreligious-dialogue-initiatives>
- National Catholic Register. (2023). “A First for World Youth Day: Interreligious Dialogue a Focal Point in Lisbon” <https://www.ncregister.com/news/interreligious-dialogue-at-wyd-lisbon>

- Petar Popović & Domagoj Ećimović. (2023). Montenegro's Contentious Politics: How Clerical Protests brought Down the Government. *Theory of Politics*, 2023, No. 7/2023, pp. 247 - 270
- Peter Salim, Y. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- Pfadenhauer, M. (2010). The Eentization Of Faith As A Marketing Strategy: World Youth Day As An Innovative Of The Catholic Church To Pluralization. *Journal Of Philantrophy And Marketing*, Vol. 15, Issue 4, 382-394
- Pillar Catholic. (2023). "How interreligious dialogue got a front-row seat at World Youth Day". <https://www.pillarcatholic.com/p/how-interreligious-dialogue-got-a>
- Francis, (2013). Address for the Way of the Cross with Young People, https://w2.vatican.va/content/francesco/en/speeches/2013/july/documents/papa-francesco_20130726_gmg-via-crucis-rio.html
- Francis, (2017). Address at a prayer vigil in preparation for World Youth Day, 8 April : https://www.vatican.va/content/francesco/en/speeches/2017/april/documents/papa-francesco_20170408_veglia-preparazione-gmg.html
- Francis, (2019). Post-Synodal Exhortation Christus vivit (ChV): https://www.vatican.va/content/francesco/en/apost_exhortations/documents/papa-francesco_esortazione-ap_20190325_christus-vivit.html
- Francis, (2020). Solemnity of Our Lord Jesus Christ, King of the Universe, Homily, 22 November 2020, op. cit.: https://www.vatican.va/content/francesco/en/homilies/2020/documents/papa-francesco_20201122_omelia-passaggiocroce-gmg.html
- Remery M. P., (2016). The nation and international menza of the World Youth Days, "Budoucnost Cirkve" XXIII Hal. 3-4 .
- Remery, M. (2018). The influence of World Youth Day on youth ministry in Europe. 10.15633/9788374387361.03.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 81-95.
- C. Ryan, (2008). "In the light of the Cross. Reflections on the Australian journey of the World Youth Day Cross and Icon", Sydney
- Sharp, G. (1973). *The Politics Of Nonviolent Action*. Sargent Publisher.
- Simanullang, G. (2014). Dampak Positif Hari Kaum Muda Sedunia Dan Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Dampak Positif Itu . *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, Vol. 11, No. 2, 2 - 16.
- Singleton, A. (2011). The Impact Of World Youth Day On Religious Practice. *Journal Of Beliefs & Values*, 57-68.
- Skjoldli, Jane. (2021). World Youth Day; Religious Interaction at a Catholic Festival. Vandenhoeck & Ruprecht

- Smith, D. (2001). *Trend and Cause of Armed Conflict*. In A. Austin, F. Fischer, & N. Ropers (Eds.), *Transforming Ethnopolitical Conflict* (pp. 111–128). Berghof Research Center.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry Th Ponomban (2005), In *Loving Memory of John Paul II* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, hlm.33.
- The Church of Jesus Christ of Latter-Day Saints. (2023). The Church of Jesus Christ of “Latter-day Saints participates in Catholic World Youth Days with His Holiness Pope Francis”. https://news-sg.churchofjesuschrist.org/article/the-church-of-jesus-christ-of-latter-day-saints-participates-in-catholic-world-youth-days-with-his-holiness-pope-francis?imageView=youthdays_Pope-Greeting.jpg
- Vatican News.va. (2006). "Compendium of the Social Doctrine of the Church." The Holy See. http://www.vatican.va/roman_curia/pontifical_councils/justpeace/documents/rc_pc_justpeace_doc_20060526_compendio-dott-soc_en.html
- Vatican News.va. (2023). “Document on Human Fraternity for world peace and living together: Full text” <https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2019-02/pope-francis-uae-declaration-with-al-azhar-grand-imam.html>
- Vatican News.va. (2023). “ MESSAGE OF HIS HOLINESS POPE FRANCIS FOR THE XXXVIII WORLD YOUTH DAY” https://www.vatican.va/content/francesco/en/messages/youth/documents/papa-francesco_20231109_messaggio-giovani_2023.html
- Vatican News.va. (2023). “Pope Francis meets with several young Ukrainian pilgrims”. <https://www.vaticannews.va/en/pope/news/2023-08/pope-privately-meets-some-young-ukrainian-pilgrims.html>
- Vision of Humanity. (2023). *Conflict Trends in 2023: A Growing Threat to Global Peace*: <https://www.visionofhumanity.org/conflict-trends-in-2023-a-growing-threat-to-global-peace/>
- Vision of Humanity. (2022) *Positive Peace Index Maps*: <https://www.visionofhumanity.org/maps/positive-peace-index/#/>
- Vukonic B. (1996). *Tourism and Religion*, Oxford
- Weber, T. (2003). *Nonviolence Is Who? Gene Sharp And Gandhi. Peace & Change, A Journal Of Peace Research, Volume 28, Issue2, 366-376.*
- Wilfried Graf, G. K. (2007). *Counselling And Training For Conflict Transformation And Peace-Building The Transcend Approach*. Dalam J. G. Weibel, *Handbook Of Peace And Conflict Studies* (Hal. 123 - 142). Routledge.
- Wooden, C. (2012). "WYD and Vocations: Youth Want to Be Heard, Invited, Challenged" <http://www.catholicnews.com/data/stories/cns/1103210.htm>
- Worldyouthday.com. (2024). *Our Mission*. <https://www.worldyouthday.com/our-mission>

- WYD Lisboa 2023. (2023). “ Pilgrim’s Guide and the Prayer's Book”.
<https://www.lisboa2023.org/en/pilgrims-guide-and-the-prayers-book>
- WYD Lisboa 2023. (2023). “Interfaith Dialogue”. <https://www.lisboa2023.org/en/interfaith-dialogue>
- WYD Lisboa 2023. (2023). “Ten takeaway quotes from Pope Francis at WYD”
<https://www.lisboa2023.org/en/article/ten-takeaway-quotes-from-pope-francis-at-wyd>
- Yanyan Mochammad Yani, I. M. (2017). *Pengantar Studi Keamanan*. Malang: Intrans Publishing.
- Zartman, I. W. (2007). *Peacemaking In International Conflict Methods & Techniques*. United States: United States Institute Of Peace.